



Pastor Bobby Steven Octavianus Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Kreator YouTube "Keluarga Katolik Rm. Bobby MSF"

Senin, 18 November 2024

Lupa Diri

Hari Biasa. Why. 1:1-4; 2:1-5a; Mzm. 1:1-2.3.4.6; Luk. 18:35-43.

KISAH penyembuhan orang buta juga ada dalam Markus 10:46-52. Dalam Injil Lukas, Yesus bertemu dengan orang buta itu dalam perjalanan masuk ke Yerikho. Ketika Yesus mendengar teriakan si buta, kerumunan orang dalam Injil Markus menyemangati, "Berdirilah! Dia memanggilmu!". Sementara itu dalam Injil Lukas orang banyak tidak berkata apa-apa. Bahkan, Yesus harus "memerintahkan orang itu untuk dibawa kepadanya" (ayat 40). Akan tetapi, ketika Yesus menyembuhkan orang buta itu, Lukas menambahkan, "dan seluruh orang... memuji Allah".

Bisa jadi kita bertindak seperti kerumunan orang dalam Injil Lukas yang melewati pengemis jalanan tanpa peduli, namun kemudian memuji Tuhan atas orang lain yang membantu si miskin. Kita diajak untuk sungguh membuka mata dan hati untuk melihat dan menolong yang menderita. Jangan sampai, kita hanya pandai memuji kebaikan orang lain sampai lupa untuk berbuat baik mulai dari diri kita sendiri.

Melipatgandakan Karunia

Selasa, 19 November 2024

Sukacita Pertobatan

Hari biasa. Why. 3:1-6.14-22; Mzm. 15:2-3ab.3cd-4ab.5; Luk. 19:1-10.

APA istimewanya tindakan Zakheus? Berbeda dengan si pemuda kaya yang pergi dengan sedih hati ketika dituntut Yesus untuk berani merelakan hartanya bagi kaum miskin (Luk 18:24-27), Zakheus menjadi pemberi yang penuh sukacita.

Yesus menanggapi kerelaan hati Zakheus itu dengan mengatakan, si pemungut cukai itu juga adalah anak Abraham. Karena Zakheus sangat dibenci oleh sesama orang Yahudi, mereka mungkin sering mengatakan bahwa dia bukan seorang Yahudi "asli". Yesus ingin semua orang tahu bahwa Zakheus benar-benar anak Abraham karena dia benar-benar menerima Yesus dengan penuh sukacita. "Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (ay.10).

Kasih kepada Yesus memotivasi kita untuk melakukan hal-hal yang lebih besar daripada sekadar memenuhi tuntutan orang lain. Itulah makna "siap mengembalikan empat kali lipat" (ay.8) yang dijanjikan Zakheus.

Rabu, 20 November 2024

Waspada Iri Hati

Hari biasa. Why. 4:1-11; Mzm. 150:1-2.3-4.5-6; Luk. 19:11-28.

YESUS mengkritik hamba yang menerima satu mina, tetapi tidak melakukan apa-apa. Mungkin si hamba itu merasa, satu mina yang dipercayakan kepadanya terlalu sedikit. Benarkah demikian?

Mina adalah satu ukuran mata uang yang bernilai sekitar gaji tiga bulan. Dengan kata lain, nilai sebuah mina tidak bisa dibilang sedikit. Si hamba pemalas

itu mungkin merasa iri pada hambahamba lain yang menerima lebih banyak mina daripadanya.

Mina mewakili karunia yang Tuhan berikan kepada kita masing-masing. Kita dipanggil untuk menjadi pengelola bijaksana dari semua yang Tuhan berikan kepada kita. Yesus menegaskan, setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ada padanya (ay. 26).

Kita harus berusaha melipatgandakan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita: waktu, bakat, harta, dan kesempatan kita untuk melayani-Nya. Jangan biarkan iri hati dan sikap sulit bersyukur menguasai dan melumpuhkan kita.

Kamis, 21 November 2024

Yesus Menangis

PW. SP Maria Dipersembahkan kepada Allah. Why. 5:1-10; Mzm. 149:1-2.3-4.5-6a.9b; Luk. 19:41-44.

ADA yang mengatakan, laki-laki tidak boleh menangis. Tentu hal ini tidak sepenuhnya benar. Menangis adalah sesuatu yang sangat wajar. Bahkan Yesus pun beberapa kali menangis. Termasuk ketika Ia mendekati Yerusalem. "Sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan...karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau."

Yerusalem menyimbolkan manusia yang terlalu egois sampai-sampai tidak menyadari kehadiran Tuhan yang menyelamatkan. Perikop selanjutnya mengisahkan Yesus yang mengusir para pedagang licik yang menyalahgunakan Bait Allah untuk mencari keuntungan. Sejarah mencatat, Yerusalem dihancurkan tentara Romawi pada 70 M.

Jangan sampai mengulang kesalahan yang sama: kita tidak tahu Allah datang karena kita sibuk memuaskan hawa nafsu pribadi. Jangan biarkan Yesus menangis sedih. Biarkan Yesus menangis



gembira karena pertobatan kita. Mari kita persembahkan hidup kita seutuhnya kepada Allah seperti Bunda Maria.

Jumat, 22 November 2024

Suara Merdu vs Sumbang

P.W. St. Sesilia. Why. 10:8-11; Mzm. 119:14.24.72.103.111.131; Luk. 19:45-48.

“ADA tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.” Kritik Yesus ini ditujukan kepada para pedagang di Bait Allah. Saat itu, Bait Allah dikuasai oknum pemimpin agama dan pedagang yang berkomplot memeras peziarah dengan aneka kecurangan. Mata uang yang berlaku di Bait Allah adalah mata uang khusus, bukan mata uang Romawi yang bergambar kaisar. Para penukar uang memanfaatkan ini dengan menetapkan nilai tukar yang merugikan peziarah.

Sekarang ini godaan untuk menyalahgunakan pelayanan rohani untuk kepentingan egoistik selalu

ada. Gereja tidak luput dari oknum pencari kesempatan untuk memuaskan kepentingan sempit. Padahal, Gereja semestinya menjadi rumah doa. Sudahkah kita menjadikan Gereja dan pelayanan gerejawi sebagai tempat perjumpaan rohani mendalam dengan Sang Kasih? Kita bisa memulainya dengan pertobatan diri dari sikap koruptif.

Kesaksian hidup kita yang baik akan menjadi suara emas yang merdu. Itulah yang terjadi dalam hidup Santa Sesilia. Jangan biarkan hidup kita menjadi suara sumbang yang membuat Gereja pun mendapat kesan buruk. “Katanya orang Katolik, tapi, kok, hidupnya tidak baik?” Jangan, ya, Dik, ya!

Sabtu, 23 November 2024

Lepas Bebas

Why. 11:4-12; Mzm. 144:1.2.9-10; Luk. 20:27-40.

ORANG Saduki yang tidak percaya akan kebangkitan mencoba menjebak Yesus dengan sebuah pertanyaan. Mereka

berpikir, keadaan setelah kematian itu sama saja seperti di dunia, di mana orang kawin dan dikawinkan. Namun, Yesus dengan cerdas menanggapi mereka, “Orang-orang dunia ini kawin dan dikawinkan, tetapi mereka yang dianggap layak untuk mendapat bagian dalam dunia yang lain itu dan dalam kebangkitan dari antara orang mati, tidak kawin dan tidak dikawinkan.”

KGK 997 menyatakan: “Pada saat kematian, di mana jiwa berpisah dari badan, tubuh manusia mengalami kehancuran, sedangkan jiwanya melangkah menuju Allah dan menunggu saat, di mana ia sekali kelak akan disatukan kembali dengan tubuhnya. Allah akan menganugerahkan kepada tubuh kita secara definitif kehidupan yang abadi, waktu Ia menyatukannya lagi dengan jiwa kita berkat kebangkitan Yesus.”

Kehidupan abadi bersama Allah itu perlu kita siapkan sejak hidup kita di dunia ini. Caranya dengan belajar bersikap lepas bebas dari keterikatan dan kelekatan pada sarana duniawi. Dalam dunia yang semakin mengutamakan hal lahiriah, kita perlu belajar untuk mengolah yang batiniah bersama Allah. ●